

PENINGKATAN NILAI TAMBAH UBI BERSAMA KELOMPOK WANITA TANI HARUMANIS DI KUTAMANDIRI

WOMAN EMPOWERMENT PROGRAM IN INCREASING ADDED VALUE OF SWEET POTATO-BASAED PRODUCTS IN KUTAMANDIRI

Siti Nurhasanah^{1*}, Souvia Rahimah¹, Kharistya Amaru²,
Feni Windarningsih³, Nisrina Qanita¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

²Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Padjadjaran, Indonesia

³Laboratorium Keteknikan Pengolahan Pangan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Email: siti.nurhasanah@unpad.ac.id

(Diterima 05-07-2023; Disetujui 15-08-2023)

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu mitra yang dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Peran dan potensi yang strategis dapat meningkatkan produktivitas yang bermanfaat di pedesaan juga dapat meningkatkan kualitas wanita. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat menggunakan metode partisipatif yang berupa *workshop*, ceramah, diskusi, dan praktek. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuan peserta dalam pengolahan ubi jalar, pemasaran, pengemasan, pembuatan akun NIB (Nomor Izin Berusaha), pelatihan keamanan pangan, pelatihan produk halal dan pendampingan pembuatan PIRT dan *halal self declare*.

Kata kunci: kelompok wanita tani, ubi jalar, pengemasan, pemasaran, legalitas

ABSTRACT

Kelompok Wanita Tani (KWT) is a partner that can be one of the solutions in increasing family income. Strategic roles and potential can increase productivity which is beneficial in rural areas and can also improve the quality of women. Community service activities are carried out in Kutamandiri Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency, West Java using participatory methods in the form of workshops, lectures, discussions, and practices. The result of the community service activity is an increase in the participants' knowledge and abilities in sweet potato processing, marketing, packaging, creation of an NIB account, food safety training, halal product training and assistance in making PIRT and halal self-declare.

Keywords: Woman Empowerment Program, sweet potato, packaging, marketing, legality

PENDAHULUAN

Seiring dengan era globalisasi serta digitalisasi saat ini, semakin pula menumbuhnya tingkat kesadaran masyarakat akan kesetaraan dan pemerataan, bahkan emansipasi wanita. Terjadinya peningkatan produktivitas yang semula menjadi ibu rumah tangga mulai berubah menjadi lebih produktif untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Salah satunya adalah menjadi wanita tani yang dilibatkan langsung dari proses pengolahan tanah

sampai ke pemasarannya. Begitu pentingnya peran wanita sehingga tidak ada satu benih pun yang jatuh ke bumi tanpa sentuhan tangan wanita, petani wanita memiliki peran yang tidak diragukan lagi (Ervinawati, Fatmawati, and Indri 2015).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan mitra yang mengarah ke ekonomi produktif, organisasi yang senantiasa berusaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita tani. Kelompok masyarakat ini memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Adanya KWT memunculkan konsep kemitraan wanita dan pria sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan.

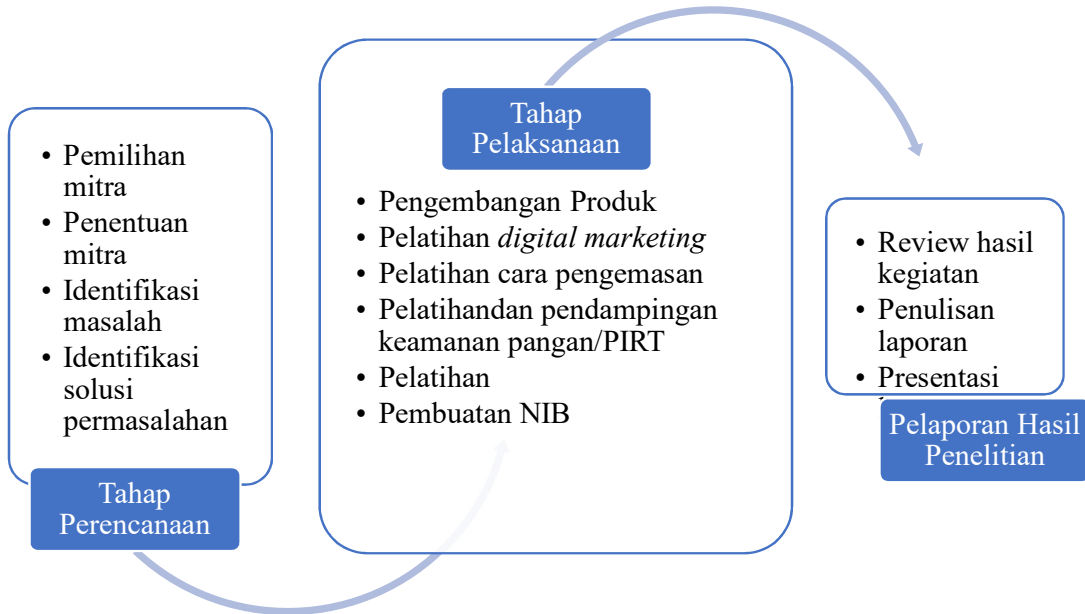
KWT “Harum Manis” merupakan kelompok tani yang berada di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Jumlah anggota KWT Harum manis 34 orang, didirikan pada tanggal 12 Mei 2010. KWT tersebut berada di bawah binaan UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan. Salah satu tujuan pendirian KWT sendiri adalah untuk mengakomodir berbagai hasil olahan agar dapat dipasarkan dalam jumlah yang banyak.

Bahan baku produk pangan yang banyak terdapat di Desa Kutamandiri salah satunya adalah ubi jalar, baik yang berwarna kuning oranye maupun ungu. Di jalan sekitar Kutamandiri banyak terdapat pedagang yang menjual ubi jalar. Dari segi produksi, kelompok ini baru memproduksi produk olahan skala rumah tangga untuk berbagai *event* tertentu dan dijual ke masyarakat sekitar serta warung-warung di sekitarnya. Namun, masih terbatasnya pengetahuan anggota dan fasilitas produksi serta pengemasan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, pengelompokan usaha ini masuk ke dalam Industri Rumah Tangga.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif kepada masyarakat. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Sangian, Dengo, and Pombengi 2018). Partisipasi kepada masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang lebih baik dalam suatu komunitas dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan (Andriany 2015).

Uraian serta tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Uraian dan tahapan kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lokasi, yaitu di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Penetapan lokasi ini dilatarbelakangi oleh sumber daya usaha yang potensial, namun masih terbatasnya pengetahuan dalam pengembangan usaha. Di desa tersebut, masyarakat desa menerima dengan baik program pengabdian ini. Tim pengabdian mengutarakan tujuan dan program yang akan dilakukan sampai pada akhirnya Desa Kutamandiri menyetujui dan menyambut baik program yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan mutu dan digitalisasi di era adaptasi kebiasaan baru merupakan target dari kegiatan. Sifat dari pengajaran dalam kelompok tani berupa pembentukan perilaku, tidak hanya bersifat *transfer of knowledge*. Ilmu yang diberikan harus dapat membentuk amal (perbuatan), bukan sekedar informasi serta aktivitas rutin belajar-mengajar tanpa arah dan tujuan yang jelas. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah *workshop* berupa ceramah, diskusi dan praktek pembuatan produk olahan berbasis ubi jalar, manajemen usaha dan *digital marketing* sehingga terjadi interaksi yang intensif antara peserta dengan pelaksana kegiatan.

Dipilihnya metode ini karena cukup mudah untuk dilaksanakan oleh para peserta yang sangat beragam latar belakang pendidikannya, efektif dan tidak membosankan. Sumber daya yang terdapat dalam organisasi masa tersebut dirasa belum memadai untuk memenuhi program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kerja sama dengan pihak luar untuk memberikan berbagai aspek tersebut terutama dengan pihak perguruan tinggi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan.

Sebagai bagian dari perguruan tinggi yang senantiasa melaksanakan program tridarma (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada KWT Harum Manis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan IPTEK untuk memanfaatkan potensi lokal (ubi jalar) sebagai bahan produk antara (tepung, *chips*, dan pasta) dan produk olahan (roti manis/*cake*, *cheese stick*/pangsit, mie, *cookies*) yang sudah dikenal dan disukai oleh masyarakat. Dengan adanya transfer pengetahuan ini diharapkan organisasi ini dapat mengembangkan potensi dan menjadi sumber usaha swadaya sehingga pada akhirnya nanti dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.

Kegiatan utama dari PKM adalah *workshop* peningkatan mutu berbagai produk olahan dari ubi jalar, memberikan informasi tentang *digital marketing* dan memperkenalkan *platform-platform* online sehingga pelaku usaha dapat merintis dan melanjutkan usahanya dengan jangkauan lebih luas kepada Kelompok Wanita Tani Desa Kutamandiri. Program ini juga diharapkan dapat menjalin hubungan antara anggota KWT dan perguruan tinggi guna keberlanjutan program sehingga organisasi ini mampu menjadi *agent of change* di masyarakat dalam menjadikan para wanita tani berdaya. Pada akhirnya bahan baku pangan dan olahan pangan sehat dengan pewarna alami yang baik untuk menjaga imunitas di era adaptasi kebiasaan baru dapat tersedia dan mudah dijangkau.

Selain itu, dalam kegiatan juga terdapat penyampaian materi mengenai pengemasan, cara pembuatan label, dan pemasaran *online*. Pengemasan memegang peranan penting dalam mencegah atau mengurangi kerusakan daging oleh mikroorganisme serta faktor lingkungan lainnya, sehingga kemasan dapat melindungi produk dari perubahan kadar air karena bahan kemasan dapat menghambat terjadinya penyerapan uap air dari udara. Akibatnya pengemasan dapat melindungi produk dari efek kerusakan, yang mungkin termasuk perubahan warna, perkembangan rasa tidak sedap dan bau tidak sedap, kehilangan nutrisi, perubahan tekstur, dan faktor terukur lainnya (Sucipta, Suriasih, and Kencana 2017).

Label produk merupakan suatu identitas dari produk yang akan diedarkan di pasaran dengan tujuan untuk mempermudah konsumen dalam memilih produk yang akan dibeli dan

menjadi suatu cara dalam *branding* usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Herydiansyah, Candra, and Pahlevi 2019). Label perlu didesain semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian konsumen. Dalam label produk terdapat informasi produk, komposisi, legalitas, fungsi dan petunjuk produk, tanggal kedaluwarsa, dan nomor produk. Konsep label kemasan yang akan digunakan seperti tampak pada gambar berikut dengan beberapa catatan informasi masih dikosongkan (*nutrition fact* dan PIRT serta halal) karena masih dalam proses.



Gambar 2. Label

Digital Marketing adalah sebuah konsep pemasaran produk oleh produsen kepada konsumen dengan menggunakan media digital. Salah satu faktor penting *digital marketing* adalah pemaksimalan dalam pembuatan konten. Konten yang dibuat oleh produsen harus dapat memancing konsumen. *Content marketing* bukan sekedar pesan biasa, melainkan dirancang khusus untuk berinteraksi, terhubung dan memberikan kesan kepada pengguna sehingga lebih mengetahui tentang sesuatu (Saraswati and Hastasari 2020).

Digital marketing menjadi sarana paling efektif untuk menaikkan penjualan akan suatu produk ataupun jasa karena dapat menjangkau semua kalangan manapun, kapanpun, dimanapun, dan dengan cara apapun dibandingkan dengan *marketing* konvensional. Media sosial menjadi pilihan yang banyak digemari oleh masyarakat, karena penggunaannya mudah terkait keberadaan telepon genggam yang terhubung dengan internet (Oktaviani and Rustandi 2018). Media sosial memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) media yang dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi jaringan; (2) media sosial berhasil mengubah praktik komunikasi satu arah dalam media penyiaran dari media kepada audiens (*one-to-many*) menjadi praktik komunikasi dialogis

antar-audiens (*many-to-many*); (3) media sosial mendukung demokratisasi informasi (Adelia and Laksmi 2018)

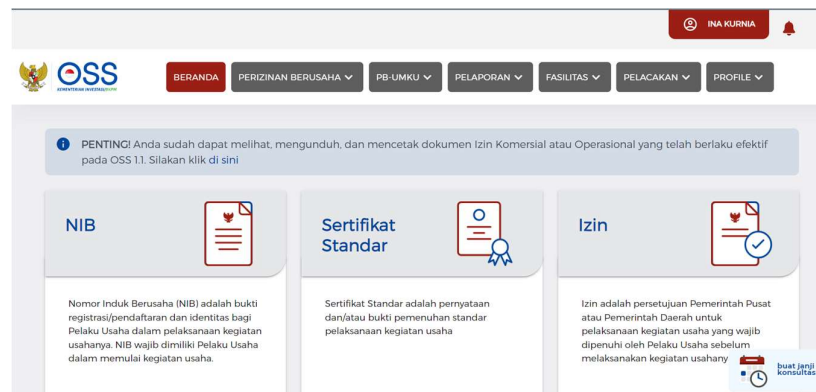
Menurut survei yang dilaksanakan oleh WeAreSocial dan Hootsuite, Instagram menduduki peringkat keempat sebagai media social dengan pengguna aktif terbanyak di Indonesia (Kemp 2020). Instagram adalah aplikasi yang berfokus pada penggunaan foto atau video untuk membagikan keseharian pengguna di dunia maya (Mattern 2017). Pada tahun 2012, Facebook memutuskan untuk mengakuisisi Instagram sehingga dengan akuisisi ini Instagram dapat mengoptimalkan *user experience*-nya dengan baik. Fitur Instagram memiliki perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman dan kebiasaan penggunanya. Dari semula hanya diperuntukkan sebagai media dalam membagikan kegiatan sehari-hari, kemudian berkembang hingga muncul fitur *shop*; oleh karena itu, Instagram menjadi media yang mampu digunakan oleh organisasi komersil atau bisnis perseorangan untuk memasarkan produknya. Kami membagikan konten seputar produk, informasi edukatif, games edukatif, hiburan, dan juga konten yang dapat menarik perhatian serta interaksi konsumen.

Dalam usaha menjamin keberhasilan program, tim pelaksana kegiatan ini terdiri atas tiga orang (ketua dan 2 anggota) dengan melibatkan tiga orang mahasiswa yang mempunyai kualifikasi sesuai dengan tujuan kegiatan, serta Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian. Peranan PPL mempunyai tugas pengawalan, pendampingan yang sangat setrategis terlebih dimasing masing kecamatan sudah ditetapkan wilayah binaan sesuai aturan dan petunjuk yang ada. Sehingga dengan ditempatkannya seorang penyuluh di tiap wilayah binaan diharapkan mampu mentransfer informasi teknologi yang berkaitan dengan potensi wilayah binaan.

Beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian antara lain:

1. Kelompok wanita tani yang dapat mempraktikkan cara pengolahan ubi jalar menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan sehat. Ubi jalar diolah menjadi produk pangan sehat secara mandiri dengan lebih seragam dan bentuk yang lebih menarik, termasuk cara mengemas produk.
2. Pengetahuan anggota KWT dalam pembuatan label yang sesuai dengan persyaratan yang ada dan label interaktif menjadi lebih meningkat.
3. Para anggota KWT mengikuti pelatihan keamanan pangan dan pendampingan sertifikasi halal dengan *self declare*.
4. Pembentukan akun NIB (Nomor Izin Berusaha) KWT Harummanis yang bertujuan sebagai tanda pengenal pelaku usaha sehingga dapat mengajukan izin usaha.

5. Pelatihan dan pemberian alat *sealer* untuk dapat dimanfaatkan dalam pengemasan produk.



Gambar 3. Pembentukan akun NIB (Nomor Izin Berusaha)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, dengan tujuan untuk memberikan pelatihan *digital marketing*, label, serta pengemasan, mengembangkan sumber daya usaha dan manusia, serta mengembangkan potensi lainnya yang terdapat di di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta Kelompok Wanita Tani (KWT) di di Desa Kutamandiri antusias dalam melaksanakan pelatihan dan mendengarkan materi yang diberikan.
2. Selama pelatihan berlangsung, peserta sangat interaktif dalam mendengarkan, banyak bertanya, dan antusias dalam *trial* dan *error* alat yang dibawa oleh tim pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Melly Kartika, and Laksmi. 2018. "Transfer Pengetahuan Melalui Media Sosial Oleh Staf Ahli Anggota Lembaga Negara Mahardhika." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 39 (1): 77–90. <https://jurnalbaca.pdi.lipi.go.id/baca/article/view/348>.
- Andriany, Dewi. 2015. "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup." <http://fe.unp.ac.id/>.
- Ervinawati, Vivin, Fatmawati, and Endang Indri. 2015. "Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*, 1–17. <https://media.neliti.com/media/publications/9610-ID-peranan-kelompok-wanita-tani-perdesaan-dalam-menunjang-pendapatan-keluarga-di-du.pdf>.
- Herydiansyah, Gumar, Mister Candra, and Reza Pahlevi. 2019. "Penyuluhan Pentingnya

- Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir.” *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 84–89.
- Kemp, Simon. 2020. “Digital 2020: Indonesia — Global Digital Insights.” Data Reportal. 2020. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Mattern, Joanne. 2017. *Instagram*. Edited by Liz Salzmman. Minnesota: Abdo Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0BvPDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=related:cfS0yzmSLm4J:scholar.google.com/&ots=Ay1YITsMHY&sig=8ot7WWhI727Kc8griu4E_-qzw4w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Oktaviani, Femi, and Diki Rustandi. 2018. “Implementasi Digital Marketing Dalam Membangun Brand Awareness.” *Profesi Humas* 3 (1): 1–20. <https://jurnal.unpad.ac.id/profesi-humas/article/view/15878>.
- Sangian, Daniel A, Salmin Dengo, and Jericho D Pombengi. 2018. “Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.”
- Saraswati, Dhealda Ainun, and Chatia Hastasari. 2020. “Strategi Digital Content Marketing Pada Akun Media Sosial Instagram Mojok.Co Dalam Mempertahankan Brand Engagement.” *Biokultur* 9 (2): 152. <https://doi.org/10.20473/BK.V9I2.22980>.
- Sucipta, I Nyoman, Ketut Suriasih, and Pande Ketut Diah Kencana. 2017. *Pengemasan Pangan*. Denpasar: Udayana University. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/0bf4cea8bc820ac73885fd9b6d954532.pdf.